

Kelayakan Ekstrak Kubis Merah (*Brassica Oleracea L*) Sebagai Pewarna Blush On

Uke Syahda Talitha¹, Prima Minerva²

¹²Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
email: syahdauke19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana cara pembuatan *blush on* dari ekstrak kubis merah, 2) mengetahui bagaimana kelayakan *blush on* ekstrak kubis merah dalam bentuk *cream* dilihat dari warna, aroma, dan daya lekat dalam bentuk *cream*, 3) mengetahui bagaimana kelayakan *blush on* ekstrak kubis merah dalam bentuk *cream* di lihat dari kesukaan panelis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, kuesioner. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket yang digunakan untuk mengumpulkan data uji organoleptik, dan uji hedonic. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan metode analisis untuk mengetahui kualitas *blush on* dari ekstrak kubis merah dari warna, aroma dan kesukaan panelis. Hasil penelitian ini adalah kelayakan *blush on* ekstrak kubis merah dalam bentuk *cream* dilihat dari warna, aroma, dan daya lekat dapat disimpulkan bahwa: a) Indikator warna dinyatakan tidak layak sebab memperoleh penilaian dengan persentase pada X1 sebanyak 32.5%, b) Indikator aroma dinyatakan tidak layak pada X1 dan X2, sebab memperoleh penilaian dengan persentase pada X1 sebanyak 45%. Namun dinyatakan layak pada X2 dan X3, sebab memperoleh penilaian dengan persentase pada X3 sebanyak 67.5%, c) Indikator daya lekat dinyatakan tidak layak, sebab memperoleh penilaian dengan persentase pada X1 sebanyak 45%. Kelayakan *blush on* dari ekstrak kubis merah dalam bentuk *cream* dilihat dari kesukaan panelis dapat dinyatakan tidak layak, sebab nilai persentase pada indikator kesukaan panelis pada *blush on* dari ekstrak kubis merah yaitu X1 sebanyak 40%

Kata kunci: *Kelayakan, Brassica Oleracea L, Pewarna Blush On*

Abstract

This study aims to 1) find out how to make blush from red cabbage extract, 2) find out how the feasibility of blush red cabbage extract in cream form is seen from the color, aroma, and adhesion in the form of cream, 3) find out how the feasibility of blush red cabbage extract in the form of cream is seen from the panelists' preferences. This type of research is quantitative research with an experimental research design. The variables of this study consist of a free variable (X), a bound variable (Y). Data collection techniques are carried out by means of observation, documentation, questionnaires. This research instrument uses questionnaires / questionnaires used to collect organoleptic test data, and hedonic tests. The data analysis method uses descriptive analysis techniques and analysis methods to determine the blush quality of the red cabbage extract from the color, aroma and preferences of the panelists. The results of this study are the feasibility of blushing red cabbage extract in the form of cream in terms of color, aroma, and adhesion, it can be concluded that: a) The color indicator is declared unfit because it received an assessment with a percentage on X1 of 32.5%, b) The aroma indicator was declared unfit on X1 and X2, because it obtained an assessment with a percentage on X1 of 45%. However, it was declared feasible on X2 and X3, because it obtained an assessment with a percentage on X3 of 67.5%, c) The stickiness indicator was declared unfeasible, because it obtained an assessment with a percentage on

X1 of 45%. The feasibility of blush from red cabbage extract in the form of cream judging from the panelists' preferences can be declared unfit, because the percentage value on the panelists' favorability indicator on blush from red cabbage extract is X1 as much as 40%.

Keywords : *Eligibility, Brassica Oleracea L, Blush On Dye*

PENDAHULUAN

Kosmetik telah menjadi bagian kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Kosmetik berasal dari kata Yunani “kosmein” artinya berhias. Kosmetik secara luas digunakan untuk kecantikan maupun untuk kesehatan (Noval et al., 2022). Kosmetik dekoratif ialah kosmetik yang semata-mata untuk mengubah penampilan sehingga tampak lebih cantik dan bebas dari noda-noda atau kelainan kulit (Indrayati, 2021). Salah satu contoh kosmetika dekoratif adalah perona pipi, fungsinya adalah untuk memberikan aksesoris tirus dan lebih segar pada wajah (Yuliana et al., 2020).

Blush on adalah sediaan kosmetik yang digunakan untuk mewarnai pipi dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan kesan segar dalam tata rias wajah. *Blush on* diaplikasikan untuk memberi warna dan memberi kesan hangat pada wajah (Rizkiana, 2020). *Blush on* bertujuan untuk memerah pipi, sehingga penggunaanya tampak lebih cantik dan segar. Menurut Retno, Fatma dalam (Oktavia & Minerva, 2021) *blush on (rouge)* digunakan dengan tujuan untuk mengoreksi wajah, sehingga wajah tampak lebih cantik, segar dan berdimensi. *Blush on* merupakan perona pipi yang dikemas dengan berbagai macam bentuk diantaranya *compact, powder, liquid, cream, batang (stick)* dan masih banyak bentuk lainnya (Purnomo et al., 2021). Perona pipi ini dipasarkan dalam bentuk *Loose* atau *compact powder, fat-based make-up*, emulsi cair atau krim, jernih, dan gel (Purnomo et al., 2021). *Blush on* berbentuk *cream* biasanya digunakan untuk koreksi atau hiasan dalam sebelum pemakaian bedak tabur, *blush on* berbentuk *compact* biasanya digunakan untuk *finishing* rias *blush on* berbentuk *powder* digunakan setelah pemakaian bedak tabur. *Blush on* memiliki beberapa bentuk diantaranya cair, *cream*, padat dan *powder* (Rizkiana, 2020).

Blush on tersedia dalam berbagai pilihan warna, yaitu merah, jingga, pink dan juga kecokelatan (Barus et al., 2020). Penggunaan *blush on* tergantung macam- macam *blush on*, karena setiap *blush on* memiliki cara pengaplikasian yang berbeda-beda. *Blush on* diciptakan dari warna – warna yang menarik dan memakai zat pewarna. Zat pewarna alam adalah zat warna yang diperoleh dari alam seperti binatang, mineral – mineral dan tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung (Neolaka, 2022). Pewarna yang digunakan dalam kosmetik dapat berasal dari pewarna sintetik dan pewarna alami. Kelemahan penggunaan pewarna sintesis pada *blush on* dapat menyebabkan perubahan pada warna kulit, iritasi kulit wajah, alergi, iritasi pada saluran pernapasan, dan karsinogenik yang bersumber dari kandungan logam berat pada zat warna sintesis jika digunakan secara terus-menerus (Rambe & Harahap, 2021).

Kelebihan pewarna alami jika dipakai bisa digunakan untuk jangka waktu yang lama. Keseragaman Untuk menghindari bahaya penggunaan pewarna sintetik seperti Rhodamin B yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit, saluran pernapasan, dan bahkan bersifat karsinogenik (Adriani & Zarwinda, 2019).

Saat ini banyak dikembangkan *blush on* dari bahan alami karena aman dan minimal efek samping walaupun digunakan dalam waktu jangka panjang. Pewarna alami ini bisa menjadi solusi untuk pembuatan kosmetik pemerah pipi yang aman. Penggunaan zat pewarna sintetik pada kosmetik juga dapat menyebabkan perubahan warna kulit, iritasi pada kulit, alergi, kulit kering dan dapat mengiritasi saluran pernafasan serta bersifat *karsinogenik* (menyebabkan kanker) akibat kandungan logam berat pada zat warna sintesis jika digunakan secara terus-menerus (Rambe & Harahap, 2021). Pewarna alami bisa didapatkan dari pemanfaatan tanaman pada alam sekitar salah satu adalah kubis merah. Adanya antosianin yang menyebabkan kubis merah ini dapat menghasilkan warna ungu

(Sumiati, 2019). Namun pewarna alami belum banyak diuji baik dari segi kelayakan warna, daya lekat dan aroma pada kandungannya (Barus et al., 2020).

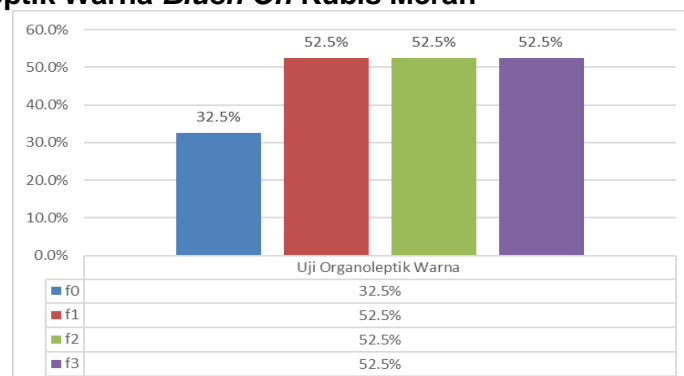
Kubis merah merupakan tanaman herbal dengan daun berwarna ungu biasanya dikonsumsi sebagai salad dan minuman (Susanti et al., 2019). Dalam kubis merah terdapat banyak komponen bioaktif yaitu isotiosianat, vitamin A,B,C dan antosianin (Shinta, 2021). Antosianin merupakan pigmen alami pada kubis merah yang larut dalam air dan bersifat antioksidan. Selain itu kubis merah memiliki vitamin A dan C yang terkandung dalam kubis merah juga sangat bermanfaat untuk meregenerasi sel-sel kulit (Aini & Dhurhania, 2021). Menurut Unirah dalam (Bu'ulolo, 2019) ekstrak kubis merah (*Brassica Oleraceae L*) dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam sediaan lipstik. Menurut penelitian (Rahmayanti, 2020) formulasi yang menghasilkan warna dan stabilitas sediaan yang paling baik adalah pada formulasi lipstik ekstrak etanol kubis merah. Pemanfaatan kubis merah sebagai zat warna blushon belum banyak dilakukan. Maka dari itu penulis tertarik ingin melakukan hal baru yaitu menjadikan ekstrak kubis merah sebagai bahan dasar pewarna alami untuk pembuatan kosmetik pemerah pipi atau *blush on*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2017) "eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendali". Objek atau sampel dalam penelitian ini adalah ekstrak kubis merah sebagai pewarna alami *blush on* dilihat dari warna, aroma, daya lekat, dan kesukaan panelis. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer biasanya didapatkan langsung dari subyek penelitian atau sampel penelitian (Arikunto, 2019). Serta (Sugiyono, 2017) menjelaskan "data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumber". Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, kuesioner. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket yang digunakan untuk mengumpulkan data uji organoleptik, dan uji hedonic. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan metode analisis untuk mengetahui kualitas *blush on* dari ekstrak kubis merah dari warna, aroma dan kesukaan panelis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Organoleptik Warna *Blush On* Kubis Merah

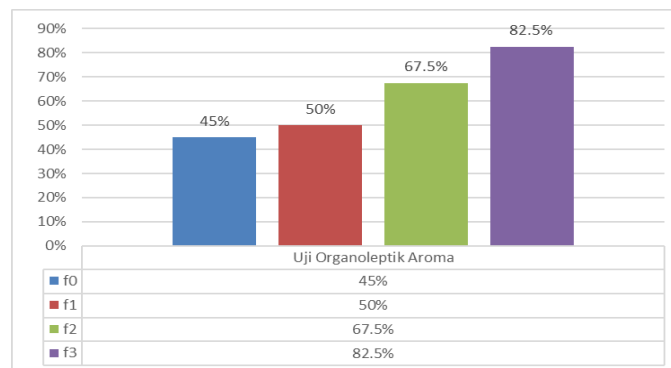


Gambar 4.1 Diagram Uji Organoleptik Warna *Blush On*

Uji organoleptik warna *blush on* kubis merah tersebut, di mana hal ini melibatkan dua dosen, empat mahasiswa, dan satu orang dari industri Beautylicious sebagai panelis diperoleh hasil persentase tanpa formulasi (f0) sebanyak 32.5% dengan penilaian tidak tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah berwarna tidak jelas. Sebanyak 52.5% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi satu (f1) dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah berwarna kurang jelas. Sebanyak 52.5% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi dua (f2) dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari

ekstrak kubis merah berwarna kurang jelas. Sebanyak 52.5% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi tiga (f3) dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah berwarna kurang jelas.

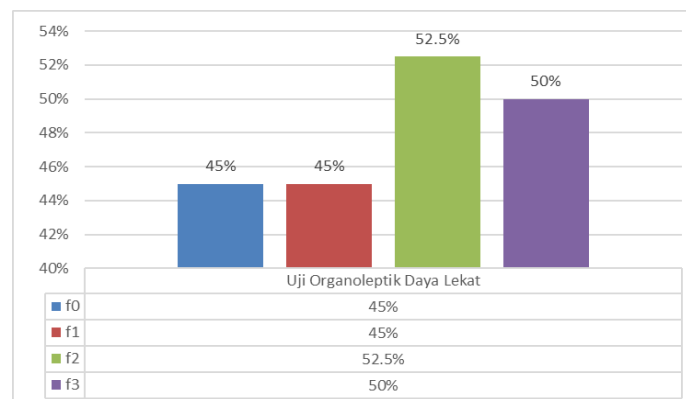
Hasil Uji Organoleptik Aroma *Blush On* Kubis Merah



Gambar 4.2 Diagram Uji Organoleptik Aroma *Blush On*

Uji organoleptik aroma *blush on* kubis merah tersebut, di mana hal ini melibatkan dua dosen, empat mahasiswa, dan satu orang dari industri Beautylicious sebagai panelis diperoleh hasil persentase tanpa formulasi (f0) sebanyak 45% dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah beraroma kurang khas. Sebanyak 50% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi satu (f1) dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah beraroma kurang khas. Sebanyak 67.5% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi dua (f2) dengan penilaian cukup tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah beraroma khas. Sebanyak 82.5% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi tiga (f3) dengan penilaian tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah beraroma sangat khas.

Hasil Uji Organoleptik Daya Lekat *Blush On* Kubis Merah

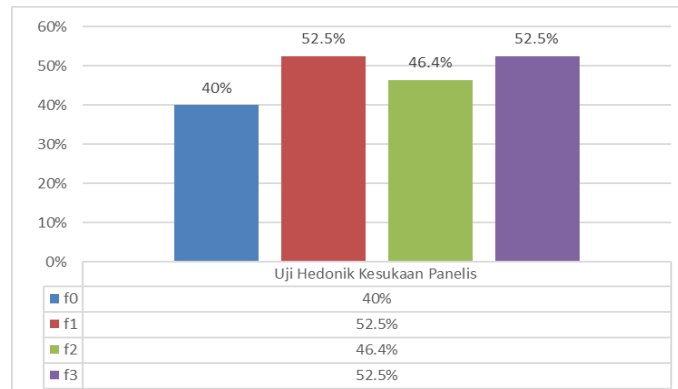


Gambar 4.3 Diagram Uji Organoleptik Daya Lekat *Blush On*

Uji organoleptik daya lekat *blush on* kubis merah tersebut melibatkan dua dosen, empat mahasiswa, dan satu orang dari industri Beautylicious sebagai panelis diperoleh hasil persentase tanpa formulasi (f0) sebanyak 45% dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah mempunyai daya kurang lekat. Sebanyak 45% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi satu (f1) dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah mempunyai daya kurang lekat. Sebanyak 52.5% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi dua (f2) dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah mempunyai daya kurang lekat. Sebanyak 50% hasil persentase yang

diperoleh pada formulasi tiga (f3) dengan penilaian kurang tinggi, artinya *blush on* dari ekstrak kubis merah mempunyai daya kurang lekat.

Hasil Uji Hedonik Kesukaan Panelis pada *Blush On* Kubis Merah



Gambar 4.4 Diagram Uji Organoleptik Kesukaan pada *Blush On*

Uji hedonik kesukaan panelis pada *blush on* kubis merah tersebut melibatkan dua dosen, empat mahasiswa, dan satu orang dari industri Beautylicious sebagai panelis diperoleh hasil persentase tanpa formulasi (f0) sebanyak 40% dengan penilaian tidak tinggi, artinya panelis tidak suka pada *blush on* dari ekstrak kubis merah. Sebanyak 52.5% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi satu (f1) dengan penilaian kurang tinggi, artinya panelis kurang suka pada *blush on* dari ekstrak kubis merah. Sebanyak 46.4% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi dua (f2) dengan penilaian kurang tinggi, artinya panelis kurang suka pada *blush on* dari ekstrak kubis merah. Sebanyak 52.5% hasil persentase yang diperoleh pada formulasi tiga (f3) dengan penilaian kurang tinggi, artinya panelis kurang suka pada *blush on* dari ekstrak kubis merah.

Hasil Uji Laboratorium

1) Uji pH

Uji pH dilakukan menggunakan alat pH meter untuk mengetahui keamanan pewarna alami pada kosmetik *blush on cream* yang dilakukan di labor UPERTIS padang, nilai pH ekstrak kubis merah yang bernilai 4.01. pH kulit wajah memiliki kriteria yaitu sekitar 4,5-6,5 sehingga aman dalam penggunaan dan tidak mengiritasi kulit (Tranggono dan Latifah, 2007). Nilai pH yang kurang dari 4,5 dapat mengiritasi kulit (Sharon, et al., 2013) ini menunjukkan bahwa sediaan *blush on* yang dibuat tidak aman dan menyebabkan iritasi pada pipi. Karena pH kosmetika diusahakan sama atau sedekat mungkin dengan pH fisiologis “mantel asam” kulit (Purnomo et al., 2021).

2) Uji Homogen

Uji homogen dilakukan dengan cara mengoleskan *blush on cream* yang telah dibuat pada kaca objek, kemudian dikatupkan dengan kaca objek yang lainnya kemudian dilihat apakah basis yang dioleskan pada kaca objek tersebut homogen dan apakah permukaannya halus dan merata. Setelah dilakukan uji hasil dari formulasi f0 (0%), f1 (2%), f2 (4%), f3 (6%) dinyatakan semuanya homogen.

Pembahasan

1) Pembuatan *Blush On* dari Ekstrak Kubis Merah

Pada proses pembuatan *blush on* dari kubis merah, kubis merah yang di gunakan adalah kubis merah yang telah matang dan segar selanjutnya cuci bersih kubis merah kemudian dikeringkan sehingga berwarna coklat. Kemudian kubis yang udah kering di haluskan menggunakan belender sehingga menghasilkan serbuk

halus, setelah itu di ayak. Serbuk simplisia kubis merah sebanyak 125g dimaserasi dengan menggunakan pelarut etanol 96% sebanyak 1,5 L. Serbuk simplisia direndam selama 3 hari, setiap 24 jam maserat di bolak balikkin, sampai diperoleh ekstrak kental bunga kubis merah. Maserasi adalah metode ekstraksi dengan proses perendaman bahan dengan pelarut yang sesuai dengan senyawa aktif yang akan diambil dengan pemanasan rendah atau tanpa adanya proses pemanasan menurut (Chairunnisa et al., 2019).

Tahap selanjutnya pembuatan ekstrak dilakukan di UPERTIS (Universitas Perintis Indonesia) Padang selama 3 hari sampai ekstrak kubis merah menghasilkan 15 gr ekstrak kubis merah, setelah itu di diamkan di kulkas agar tetap awet.

Selanjutnya proses tahap pembuatan produk dengan mencampurkan semua bahan formula dan ekstrak kubis merah sesuai dengan takaran pembuatan *blush on cream*. Setelah bahan tercampur rata dilanjutkan dengan proses pengemasan ke tempat yang udah di sediakan.

2) Kelayakan *Blush On* dari Ekstrak Kubis Merah Berdasarkan hasil Uji Organoleptik

a) Warna

Warna kosmetik selalu diselaraskan dengan warna kulit seseorang dan berwarna jelas menampakkan rona saat mengaplikasikan ke pipi. Penilaian warna pada penelitian ini dilihat saat mengaplikasikan *blush on* ke pipi dengan warna yang diinginkan adalah warna pink muda/jelas sesuai dengan hasil ekstrak kubis merah serta menggunakan empat skala penilaian yaitu sangat jelas, jelas, kurang jelas, dan tidak jelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keempat sediaan (X1, X2, X3, X4) dapat dinyatakan tidak layak, sebab menghasilkan warna tidak jelas dan kurang jelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Pipit dalam (Pipit,2015) bahwa *blush on* dikatakan tidak layak apabila warna *blush on* saat diaplikasikan ke pipi menampakkan warnanya yang tidak jelas, sebaliknya ketika *blush on* dikatakan layak apabila warna *blush on* saat diaplikasikan ke pipi jelas menampakkan warnanya.

b) Aroma

Kriteria aroma kosmetik alami dikatakan bagus apabila bau khas bahan alami yang dipakai tercium. Sesuai dengan hasil ekstrak kubis merah serta menggunakan empat skala penilaian yaitu sangat aroma khas, khas, kurang khas, dan sangat tidak khas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keempat sediaan *Blush On* kubis merah memiliki aroma yang berbeda, hal ini disebabkan variasi ekstrak kubis merah yang dimasukkan juga berbeda. Keempat sediaan (X1, X2, X3, X4) dapat dinyatakan aroma yang tidak layak pada formulasi X1 dan formulas X2, sebab menghasilkan aroma kurang khas. Sementara aroma yang layak pada formulasi X3 dan formulasi X4, sebab menghasilkan aroma khas dan beraroma sangat khas. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Hardiyantari,Herlina, dkk, 2017) aroma kosmetik yang layak apabila berbahan alami bagus serta aroma khas dari bahan alami tersebut jelas dan khas, dan tidak layak apabila aroma yang dihasilkan tidak sangat khas yang mengganggu pemakai kosmetik tersebut.

c) Daya Lekat

Kriteria penilaian daya lekat kosmetik yang baik adalah lebih dari 60 detik melekat pada kulit dan tidak memudar setelah pengaplikasian ke kulit. Penilaian daya lekat dalam pemakaian *blush on* pada pipi menggunakan empat skala penilaian, yaitu sangat lekat, lekat, kurang lekat, dan tidak lekat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keempat sediaan *Blush On* kubis merah memiliki daya lekat dengan kategori yang sama yaitu kurang lekat, artinya keempat sediaan (X1, X2, X3, X4) dinyatakan tidak layak, sebab

keempat sediaan tersebut dikategorikan kurang lekat. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh (Aini,2013) bahwa daya lekat *blush on* dikatakan tidak layak apabila *blush on* memudar saat diaplikasikan dan tidak bertahan sampai 60 detik, sebaliknya ketika daya lekat *blush on* dikatakan layak apabila *blush on* tidak memudar saat diaplikasikan dan bertahan sampai 60 detik.

Blush on merupakan golongan dari kosmetik dekoratif. Dalam kosmetik dekoratif, peran zat warna sangat besar. Sejak zaman dahulu, wanita cenderung mewarnai pipinya, rambutnya, kukunya, alisnya, dan bulu matanya. Menurut (Retno dan Fatma, 2007:91-92) Salah satu faktor keamanan kosmetik dilihat dari bahan yang digunakan. Peranan zat perwarna sangat besar dalam kosmetik dekoratif (Tranggono RI, latifa, 2007). Penggunaan zat warna bisa menggunakan zat warna alami dan zat warna sintetis. Untuk penelitian ini akan menggunakan zat warna alam yang larut. Zat warna alam yang akan dibuat dari bahan buah-buahan berupa ekstrak kubis merah yang berwarna merah keunguan.

3) Kelayakan *Blush On* dari Ekstrak Kubis Merah Berdasarkan Hasil Uji Hedonik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin banyak konsentrasi ekstrak kubis merah yang dimasukkan pada *Blush On* tetap tidak ada pengaruh, di mana tidak dapat membuat kesukaan panelis terhadap *Blush On* menjadi semakin meningkat. Diketahui keempat sediaan (X1, X2, X3, X4), dapat dinyatakan yang tidak layak, sebab membuat panelis tidak suka dan kurang suka pada *blush on* dari ekstrak kubis merah.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian keseluruhan kubis merah tidak layak digunakan untuk pewarnaan *blush on* karena tidak mengeluarkan warna pada saat *blush on* cream diaplikasikan ke kulit. Sementara Menurut Unirah dalam (Bu'ulolo, 2019) ekstrak kubis merah (*Brassica Oleraceae L*) dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam sediaan lipstik. Pada penelitian (Unirah, 2011) pembuatan ekstrak kubis merah ada penambahan bahan seperti asam sitrat yang digunakan sebagai antioksidan yang mencegah terjadinya reaksi browning (pencokelatan produk) akibat proses pemanasan sehingga warna dari kubis merah tetap terjaga. Maka dari itu penelitian *blush on* dari pewarna kubis merah tidak berhasil diakibatkan ekstrak yang menghasilkan warna kecoklatan sehingga tidak memberikan warna dan daya lekat pada *blush on cream*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian yang berjudul: "Kelayakan Ekstrak Kubis Merah (*Brassica Oleracea L*) sebagai Pewarna *Blush On*." Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a. Kelayakan *blush on* ekstrak kubis merah dalam bentuk *cream* dilihat dari warna, aroma, dan daya lekat dapat disimpulkan bahwa: Indikator warna dinyatakan tidak layak sebab memperoleh penilaian dengan persentase tidak jelas, Indikator aroma dinyatakan layak sebab memperoleh penilaian dengan persentase beraroma sangat khas, Indikator daya lekat dinyatakan tidak layak, sebab memperoleh penilaian dengan persentase daya kurang lekat; b. Kelayakan *blush on* dari ekstrak kubis merah dalam bentuk *cream* dilihat dari kesukaan panelis dapat dinyatakan tidak layak, sebab nilai persentase pada indikator kesukaan panelis pada *blush on* dari ekstrak kubis merah panelis kurang suka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., & Zarwinda, I. (2019). Pendidikan untuk Masyarakat tentang Bahaya Pewarna melalui Publikasi Hasil Analisis Kualitatif Pewarna Sintetis dalam Saus. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 217–237.
- Aini, S. N., & Dhurhania, C. E. (2021). Analisis Kadar Vitamin C pada Kubis Merah (*Brassica Oleracea L*. Var Capitata) yang Dibuat Jus dengan Variasi Lama Penyimpanan. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 6(2), 215–222.

- Aini, Sefia N. 2013. Mutu Fisik dan Volunter Formulasi Sediaan Lipstick dengan Pewarna Alami dari Ekstrak Antosianin Bunga Pukul Empat (*Mirabilis jalapa* L.). Karya Tulis Ilmiah. Akademi Farmasi Putra Indonesia: Malang
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, B. R., Kaban, V. E., Aitonang, J. O., & Waruwu, S. B. (2020). Perbandingan Formulasi Ekstrak E Perbandingan Formulasi Ekstrak Etanol Buah Terong Belanda sebagai Pewarna pada Blush On dalam Bentuk Sediaan Compact. *Jurnal Farmasimed (JFM)*, 3(1), 6–10.
- Bu'ulolo, P. (2019). *Formulasi Sediaan Pemerah Pipi Kombinasi Ekstrak Umbi Bit Merah (*Beta Vulgaris* L) dan Ekstrak Angkak dalam Bentuk Stick*. Skripsi. Institut Kesehatan Helvetia.
- Hardiyantari, Erlin dkk, 2017 Malang mutu Fisik Dan Tanggapan Volunter Sediaan Lipstick Cair Yang mengandung Ekstrak Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas* L.) Sebagai pewarna Alami. Akademi Farmasi Putra Indonesia
- Indrayati, F. (2021). *Formulasi dan Evaluasi Sediaan Liquid Lipstick Serbuk Kering Buah Tomat (*Solanum Lycopersicum* L)*. Skripsi. Poltekkes Tanjungkarang.
- Neolaka, S. Y. (2022). Sosialisasi Pentingnya Bahan Pewarna Alam untuk Benang Tenun di Desa Boti Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(2), 140–147.
- Noval, Malahayati, S., Budi, S., & Mayna. (2022). Bahaya Kosmetik dengan Kandungan Merkuri dan Edukasi Penggunaan Kosmetik yang Aman. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, Vol. 1. No(1), 51-58).
- Oktavia, Y., & Minerva, P. (2021). Kelayakan Kulit Buah Melinjo (*Gnetum Gnemon* Linn) sebagai Pewarna Blush On. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8219–8228.
- Pipit. (2011, 1 Mei). Cantik Dengan Kosmetik Organik. [online]. Tersedia: <http://kabarnews.com/cantik-dengan-kosmetik-organik/36693>. Diakses September 2021.
- Purnomo, N. H., Edy, H. J., & Siampa, J. P. (2021). Formulasi Sediaan Perona Pipi Ekstrak Etanol Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas* L.) dalam Bentuk Stick. *Pharmacon*, 10(1), 743–747.
- Rahmayanti, P. (2020). *Studi Literatur Perbandingan Warna dalam Formulasi Lipstick Menggunakan Ekstrak Etanol dari Beberapa Tumbuhan Sebagai Pewarna Alami*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Rambe, R., & Harahap, S. A. (2021). Formulasi Sediaan Blush On dari Pewarna Alami Kombinasi Ekstrak Terong Belanda dan Ekstrak Umbi Bit Merah. *Forte Journal*, 1(2), 85–92.
- Retno, I. T dan Fatma, L. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rizkiana, A. (2020). *Formulasi Blush on dari Ekstrak Biji Kesumba Keling (*Bixa Orellana* L.)*. Skripsi. Stikes Al-Fatah Bengkulu.
- Shinta, P. (2021). *Penetapan Kadar Vitamin C dalam Jus Kubis Merah (*Brassica Oleracea* L.) dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2019). Purple Cabbage Extracts (*Brassica Oleracea* L) as Tofu's Formalin Indicators. *Integrated Lab Journal*, 7(1), 44–55.
- Susanti, R. E. E., Nurjanah, A., Safitri, R. E., & A'yun, Q. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Kubis Ungu (*Brassica Oleracea*) sebagai Indikator Warna pada Analisis Hidrokuinon. *Akta Kimia Indonesia*, 4(2), 95–106.
- Tarigan, M. H., & Ginting, G. A. (2021). Formulasi dan Evaluasi Sediaan Perona Pipi (Blush On) dari Ekstrak Etanol Bunga Kecombrang (*Eclipta alata* (Jack) Rm Sm.) dalam Bentuk Cream. *Jurnal Biosains*, 7(2), 103–115.
- Tranggono RI dan Latifah F, 2007, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta; Hal. 11, 90-93, 167
- Unirah, U. (2011). *Formulasi Sediaan Lipstick Menggunakan Ekstrak Kubis Merah (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata* L. *Rubra* (L) Thell) sebagai Pewarna*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Yuliana, A., Fitriani, L. N., & Amin, S. (2020). Formulasi dan Evaluasi Kosmetik Dekoratif Perona Pipi dari Ekstrak Angkak (*Monascus Purpureus*) sebagai Pewarna dengan Menggunakan Lesitin sebagai Pelembab Kulit. *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 1–11.